

Implementasi Metode Kepramukaan (Studi Kasus Pembinaan Pramuka Penggalang Berprestasi Di Kwarcab Kabupaten Malang)

Risa Durrotun Nailiyah¹, Umi Dayati¹, Ellyn Sugeng Desyanty¹

¹Pendidikan Luar Sekolah-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 17-05-2017

Disetujui: 16-04-2018

Kata kunci:

scouting methods;
scout riders;
achievements;
metode kepramukaan;
pramuka penggalang;
prestasi

Alamat Korespondensi:

Risa Durrotun Nailiyah
Pendidikan Luar Sekolah
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: risadurrotun@yahoo.com

ABSTRAK

Abstract: This study aims to determine the implementation of scouting methods on guidance scout for achievers in Malang kwarcab. This research uses qualitative method with case study design. The research subjects are scout leader, headmaster (mabigus), Gudep scout member 22099—22100 and Gudep 05111—05112 and staff of Kwarcab Malang Regency. Data were collected using observation, interview and documentation techniques. The results showed that the scouting methods used were eight, namely: (1) the practice of scout codes of honor, (2) learning by doing, (3) team system, (4) challenging and interesting activities, (5) outdoor activities, (6) partnerships with adult members, (7) sign systems of skill, and (8) separate unit systems for sons and daughters.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode kepramukaan pada pembinaan pramuka penggalang berprestasi di kwarcab Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitiannya yaitu pembina pramuka, mabigus, anggota pramuka Gudep 22099—22100 dan Gudep 05111—05112 serta pengurus Kwarcab Kabupaten Malang. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kepramukaan yang digunakan ada delapan yaitu: (1) pengamalan kode kehormatan pramuka, (2) belajar sambil melakukan, (3) sistem beregu, (4) kegiatan yang menantang dan menarik, (5) kegiatan di alam terbuka, (6) kemitraan dengan anggota dewasa, (7) sistem tanda kecakapan, dan (8) sistem satuan terpisah untuk putra dan putri.

Pendidikan dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat manusia. Artinya, merupakan upaya manusia untuk mengubah dirinya ataupun orang lain selama ia hidup. Pendidikan hendaknya lebih dari sekedar masalah akademik atau perolehan pengetahuan, *skill* dan mata pelajaran secara konvensional, melainkan harus mencakup berbagai kecakapan yang diperlukan untuk menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan berperan kuat dalam pembentukan karakter suatu bangsa. Malcolm Knowles (1981) dalam Marzuki (2009:135—136) terdapat tiga macam pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Ketiga jenis pendidikan tersebut dilaksanakan dengan cara yang berbeda namun mempunyai tujuan yang sama.

Salah satu bentuk pendidikan yang sangat berperan dalam membentuk karakter peserta didik adalah melalui pendidikan pramuka. Kristiadi (2014:4) menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang berarti orang-orang berjiwa muda dan suka berkarya. Kata berjiwa muda merupakan ukuran dari semangat untuk maju. Dari pengertian tersebut, maka pantas apabila pramuka dianggap sebagai penerus bangsa yang memiliki karya dan kemajuan dalam berpikir, mandiri, disiplin, dan mampu mengatasi masalah.

Pramuka Penggalang merupakan anggota gerakan pramuka yang berada di usia 11—15 tahun yang rentan dengan dunia baru. Mereka cenderung untuk mencari jati diri mereka. Upaya yang mereka lakukan, kebanyakan membuat mereka terperangkap pada pergaulan yang salah karena mereka menganggap bahwa tren saat ini merupakan hal yang harus mereka ikuti tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Untuk membekali mereka dari hal-hal tersebut maka, sekolah menerapkan pendidikan pramuka sebagai usaha agar para remaja tersebut dapat memperoleh jati diri mereka yang baik. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakter anggota pramuka tersebut. Penerapan metode pada suatu kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian ini dilakukan pada dua Gudep di Kwartar Kabupaten Malang yaitu Gudep 22099—22100 Kwarran Tumpang dan Gudep 05111—05112 Kwarran Kepanjen. Penelitian dilakukan untuk membongkar implementasi metode kepramukaan pada pembinaan pramuka penggalang di Gudep 22099—22100 dan Gudep 05111—05112 menjadi pramuka yang berprestasi di Kwartar Kabupaten Malang. Penerapan pramuka di sekolah yang satu dengan yang lain berbeda. Setiap sekolah mempunyai cara, strategi yang berbeda dalam melaksanakan kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan anggota Pramuka Penggalang berkarakter dan berprestasi baik secara individu maupun secara kelompok. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu untuk membongkar implementasi metode kepramukaan pada pembinaan pramuka penggalang berprestasi di Gudep 22099—22100 dan Gudep 05111—05112. Fokus tersebut dibuat setelah melakukan pengkajian yang relevan dan hasil pengamatan saat studi pendahuluan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sebagaimana dipaparkan oleh Sugiyono (2010:8) merupakan suatu pendekatan penelitian yang naturalistik sebab penelitiannya dilakukan dalam keadaan yang natural dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena data yang diperlukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang berbentuk kata-kata, tindakan dan dokumen. Pemilihan jenis penelitian studi kasus berdasarkan pada pertimbangan bahwa studi kasus merupakan suatu kajian tentang eksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus), pengumpulan data yang detail dan mendalam serta melibatkan beragam sumber informasi (Creswell, 2015). Penelitian ini akan meneliti secara mendalam dan terinci tentang implementasi metode kepramukaan pada pembinaan pramuka penggalang berprestasi di Kabupaten Malang. Penelitian studi kasus akan mengalami kedangkalan data apabila hanya dipusatkan pada fase tertentu atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu (1) observasi yang dilakukan dengan observasi terbuka, (2) wawancara yang digunakan merupakan wawancara tidak terstruktur, dan (3) dokumentasi berupa dokumen-dokumen terkait dengan fokus penelitian baik dalam bentuk daftar hadir, kurikulum kegiatan pramuka, jadwal kegiatan pramuka, prestasi, dan data lainnya yang mendukung sesuai dengan kondisi di lapangan pada waktu penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data manusia dan non manusia. Sumber data manusia adalah pengurus Kwartar Kabupaten Malang, Mabungus kedua Gudep, pembina pramuka dan anggota pramuka penggalang. Sumber data non manusia berupa dokumen terkait dengan fokus penelitian, bukti hasil wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Ibrahim (2015:111), yaitu (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) menarik kesimpulan. Data yang dikumpulkan diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data di reduksi yaitu melakukan pengujian data sesuai aspek dan fokus penelitian. Setelah itu, melakukan display data dengan mengelompokkan data pada masing-masing fokus, kemudian membuat kesimpulan.

HASIL

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan pada semua sekolah dalam penerapan K13. Kegiatan pramuka dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pramuka dan kemudian dikembangkan sendiri oleh masing-masing Gudep. Gerakan pramuka di Kwartar Kabupaten Malang tingkat penggalang menuai banyak prestasi baik dilindungi Kwartar, Kwarda, dan Kwarnas. Prestasi tersebut diraih dengan usaha yang keras dari kwartar, mabungus, pembina dan anggota. Komponen dalam pembelajaran pramuka yang dilaksanakan harus menarik dan mencapai tujuan.

Gudep 22099—22100 dan Gudep 05111—05112 merupakan Gudep yang berprestasi di Kwartar Kabupaten Malang. Kedua Gudep tersebut sering dikirim oleh Kwarran dan Kwartar untuk mewakili berbagai kegiatan lomba pramuka. Gudep tersebut mempunyai rancangan pembelajaran pramuka yang baik. Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk rencana kerja tahunan. Kegiatan pramuka yang di programkan Gudep 22099—22100 yaitu (1) kegiatan persami yang dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru sebagai kegiatan pengenalan ekstrakurikuler wajib pramuka pada peserta didik baru. Kegiatan ini diwajibkan untuk anggota pramuka penggalang kelas VII dan kelas VIII, (2) kegiatan latihan rutin dilakukan setiap minggu pada hari Jumat pukul 13.00—16.00 WIB pada semester gasal. Kegiatan ini ditujukan pada anggota pramuka penggalang kelas VII dan kelas VIII saja, sedangkan kelas IX mereka diberi kebebasan dan ada sebagian anggota pramuka penggalang kelas IX yang ikut kegiatan namun sebagai pelatih, (3) kegiatan latihan khusus dilakukan setiap minggu pada hari Jumat pukul 13.00—16.30 WIB di semester genap. Kegiatan ini ditujukan pada anggota regu inti yang mempersiapkan diri untuk mengikuti berbagai kegiatan lomba pramuka, (4) kegiatan jelajah, waktu pelaksanaannya tidak tidak pasti karena disesuaikan dengan kondisi anggota, lingkungan dan cuaca. Kegiatan jelajah biasanya dilaksanakan di perkampungan dekat Gudep, di pasar Tumpang, di huta dan daerah wisata air terjun serta kegiatan jelajah pernah dilakukan di luar Kecamatan Tumpang yaitu mereka memulai jelajah di terminal Arjosari dan berakhir di Kecamatan Lawang, (5) kegiatan gelora penggalang yaitu kegiatan lomba untuk penggalang tingkat SD se-Malang Raya yang diadakan oleh Gudep 22099—22100. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan semangat Kwarran dan pembina di masing-masing Gudep dalam melaksanakan kegiatan pramuka. peserta terbanyak pada kegiatan gelora penggalang berasal dari Kwarran Lawang sedangkan dari Kwarran Tumpang sendiri hanya 2 Gudep yang berpartisipasi.

Kegiatan pramuka yang di programkan Gudep 05111—05112 yaitu (1) kegiatan persami dilakukan setahun sekali setiap awal tahun pelajaran baru yang ditujukan pada anggota penggalang kelas VII sebagai bentuk pengenalan kegiatan pramuka. Anggota pramuka kelas VIII mengikuti kegiatan persami sebagai pinru yang akan memimpin para anggota baru dalam bentuk kelompok. Materi yang diberikan ketika kegiatan persami yaitu materi kepramukaan dan materi pelajaran sekolah yang disampaikan melalui metode kepramukaan. Jadi, setiap guru yang bukan pembina pramuka menyusun silabus dengan satu bahasan materi kemudian diberikan atau ditiptkan kepada pembina dan nanti akan di sampaikan pembina dengan metode kepramukaan yang ada, (2) kegiatan latihan rutin dilakukan setiap minggu pada hari Sabtu pukul 11.00—13.00 WIB selama satu tahun pembelajaran. kegiatan latihan rutin wajib diikuti oleh seluruh anggota pramuka penggalang di Gudep 05111—05112, (3) kegiatan latihan khusus dilakukan setiap minggu pada hari Sabtu 11.00—14.00 WIB untuk menyiapkan anggota pramuka yang akan mengikuti lomba. Anggota pramuka penggalang yang mengikuti kegiatan latihan khusus adalah anggota pramuka penggalang regu khusus yang sebelumnya telah mengikuti seleksi, (4) kegiatan jelajah dilakukan jika kondisi memungkinkan jadi, waktu untuk melaksanakan kegiatan jelajah disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Kegiatan jelajah di Gudep 05111—05112 dilaksanakan di daerah Kepanjen.

Penerapan kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan pramuka pada K13 yaitu bahwa kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan metode kepramukaan. Sehingga kata wajib tersebut tidak hanya kegiatan pramuka wajib ada dan dilaksanakan. Gudep 05111—05112 menerapkan k13 sebagai panduan belajar di sekolah tersebut sehingga kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dilakukan dengan menggunakan metode kepramukaan yang ada. Pembina pramuka di Gudep 05111—05112 merupakan guru mata pelajaran di sekolah tersebut. Namun, belum semua guru mata pelajaran menjadi pembina sehingga dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode kepramukaan guru yang bukan pembina membuat silabus mengenai materi pelajaran yang diampunya kemudian diberikan pada pembina dan disampaikan kepada anggota pramuka pada kegiatan persami. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan pramuka Gudep 22099—22100 dengan menggunakan metode kepramukaan dilakukan pada kegiatan pramuka saja. Pembina pramuka Gudep 22099—22100 kebanyakan bukan guru mata pelajaran di sekolah tersebut sehingga akan sulit jika wajib pramuka diterapkan pada pembelajaran sekolah dengan metode kepramukaan.

Kegiatan pramuka Gudep 22099—22100 dan Gudep 05111—05112 dilaksanakan dengan metode kepramukaan menjadi kegiatan yang semakin, menantang, menarik, dan terus mengundang rasa ingin tahu anggota pramuka. Metode kepramukaan yang digunakan ada delapan. *Pertama*, pengamalan kode kehormatan pramuka diterapkan pada kegiatan upacara pramuka, kegiatan pelantikan anggota pramuka saat mereka mengucapkan janji pramuka yaitu Satya dan dalam kehidupan sehari-hari agar perilaku mereka sesuai dengan Dharma pramuka. *Kedua*, belajar sambil melakukan yaitu setiap kegiatan pembelajaran pramuka di Gudep 22099—22100 dan Gudep 05111—05112 dilakukan secara praktik. Setiap penyampaian materi dilakukan dengan praktik langsung sehingga para anggota pramuka dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. *Ketiga*, sistem beregu dalam kegiatan pramuka bertujuan untuk membangkitkan semangat kerjasama antar regu. Kegiatan pramuka dilakukan secara beregu agar tercipta kerjasama yang baik, tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan cepat dan dapat meringankan beban masing-masing anggota.

Keempat, kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda. Anggota pramuka penggalang Gudep 22099—22100 merupakan anggota pramuka tingkat penggalang yang berada di tahap pertumbuhan masa remaja. Di usia tersebut anggota cenderung melakukan hal sesuai dengan keinginannya yang dianggap benar oleh dirinya sendiri. Mereka akan belajar, mengikuti kegiatan jika mereka merasa butuh dan ingin sehingga dengan kegiatan pramuka yang menarik dan menantang para anggota penggalang tersebut merasa senang dan antusias dalam kegiatan tanpa paksaan. *Kelima*, kegiatan di alam terbuka yaitu setiap kegiatan pramuka dilakukan di alam terbuka karena dapat menyegarkan pikiran dan badan. Selain itu, anggota pramuka dapat lebih mengenal alam dan dapat belajar hidup sederhana dan apa adanya di alam bebas. *Keenam*, kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan. Kegiatan pramuka adalah kegiatan pembinaan sehingga alam setiap kegiatan dibutuhkan pembina atau pendampingan dari pembina, pelatihan dan tingkatan anggota pramuka di atas tingkat penggalang. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam pelaksanaan kegiatan tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Ketujuh, sistem tanda kecakapan. Tanda kecakapan diberikan kepada anggota pramuka sebagai tanda bahwa anggota tersebut telah menguasai materi dan keterampilan-keterampilan yang diujikan. Tanda kecakapan biasanya ditempuh oleh anggota pramuka yang mempunyai minat tinggi dalam kegiatan pramuka. Di Gudep 22099—22100 dan Gudep 05111—05112 yang menempuh sistem kecakapan adalah anggota regu khusus. Delapan satuan terpisah antara regu putra dan putri. Maksud dari satuan terpisah antara regu putra dan regu putri yaitu karena satuannya terpisah bukan berarti antara regu putra dan regu putri tidak bisa bekerja sama. Kedua satuan tersebut tetap dapat bekerjasama karena sistem dalam kegiatan pramuka untuk membangun kerjasama yang baik dalam regu.

Gudep 22099—22100 dan Gudep 05111—05112 membagi anggota pramuka penggalang menjadi dua regu yaitu anggota pramuka regu umum dan regu inti/regu khusus. Anggota pramuka regu umum merupakan seluruh peserta didik yang ada di Gudep tersebut. Anggota regu inti/regu khusus merupakan anggota pramuka yang telah lulus seleksi. Regu inti/regu khusus adalah regu pramuka penggalang yang disiapkan untuk mewakili Gudep dalam setiap kegiatan. Sehingga anggota pramuka yang bergabung dalam regu inti/regu khusus harus mengikuti kegiatan seleksi terlebih dahulu. Tahapan seleksi yang diikuti yaitu memenuhi persyaratan, mengikuti tes dan menunggu hasil penilaian.

PEMBAHASAN

Gerakan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di setiap sekolah atau yang disebut dengan Gudep. Gerakan pramuka adalah salah satu bentuk pendidikan yang luar sekolah yang berada di lingkungan pendidikan formal. Gerakan pramuka merupakan suatu organisasi yang berdiri secara independen. Hal tersebut sesuai dengan definisi gerakan pramuka yang tertera pada pedoman penyelenggaraan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan di satuan pendidikan (2014:4) bahwa gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Sedangkan definisi dari pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Gerakan pramuka di Gudep 22099—22100 dan Gudep 05111—05112 mempunyai organisasi gerakan pramuka yang unggul dan berprestasi di Kwarcab kabupaten Malang. Gudep-gudep tersebut menjalankan organisasi gerakan pramuka sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pramuka.

Program Kegiatan Pramuka

Organisasi gerakan pramuka dijalankan dengan berbagai program kegiatan yang berkaitan dengan kepramukaan. Definisi kepramukaan yang tertera dalam pedoman penyelenggaraan ekstrakurikuler pendidikan wajib pramuka di satuan pendidikan (2014:4) yaitu definisi kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka. Aspek yang dimaksud salah satunya adalah kegiatan-kegiatan yang disusun untuk dilaksanakan pada kegiatan pramuka. Program kegiatan pramuka disusun oleh penyelenggara pendidikan kepramukaan yaitu Gudep.

Program kegiatan pramuka yang ada di Gudep 22099—22100 dan Gudep 05111—05112 disusun sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pramuka dan dikembangkan sendiri oleh masing-masing Gudep. Perencanaan program kegiatan pramuka pada kedua Gudep tersebut disusun dalam bentuk rencana kerja tahunan. Kegiatan pramuka yang ada di Gudep 22099—22100, meliputi (a) kegiatan persami, (b) kegiatan latihan rutin, (c) kegiatan jelajah, (d) kegiatan latihan khusus, dan (e) kegiatan gelora penggalang.

Kegiatan gelora penggalang merupakan kegiatan tambahan yang ada di Gudep 22099—22100 dapat bentuk kegiatan lomba untuk pramuka penggalang tingkat SD/MI se-Malang Raya. Kegiatan gelora penggalang bertujuan untuk membangkitkan semangat Gudep pramuka penggalang tingkat SD/MI di Kabupaten Malang dan khususnya di Kwarran Tumpang. Sedangkan kegiatan pramuka yang ada di Gudep 05111—05112, meliputi (a) kegiatan latihan rutin, (b) kegiatan persami, dan (c) kegiatan latihan khusus.

Anggota pramuka penggalang Gudep 22099—22100 dan Gudep 05111—05112 merupakan seluruh peserta didik yang ada di Gudep tersebut. Banyaknya jumlah anggota pramuka penggalang tersebut mempunyai karakter yang berbeda-beda. Ada anggota pramuka yang mengikuti kegiatan pramuka karena ikut-ikutan, terpaksa, ada yang setengah hati dan ada yang memang benar-benar berminat dalam kegiatan pramuka. Anggota yang mempunyai minat tinggi dalam kegiatan pramuka merupakan anggota yang telah mengikuti perekrutan dan telah lulus seleksi. Perekrutan dilakukan untuk menjangking SDM gerakan pramuka yang unggul dan mempunyai minat tinggi pada organisasi gerakan pramuka. Cara merekrut anggota tersebut dilakukan dengan jalur perekrutan langsung melalui masing-masing Gudep. Pernyataan tersebut sesuai dengan jalur pengadaan SDM menurut Riani (2013:32) ada tiga, yaitu (a) perekrutan langsung melalui media cetak atau internet, (b) perekrutan langsung melalui universitas atau sekolah (Gudep), dan (c) perekrutan melalui agen atau biro tenaga kerja.

Kegiatan perekrutan di Gudep 22099—22100 dan Gudep 05111—05112 dilakukan melalui Gudep karena anggota pramuka penggalang tersebut dijangking untuk memenuhi kebutuhan organisasi kepramukaan pada masing-masing Gudep tersebut. Anggota yang telah terjaring merupakan anggota yang masuk dalam regu inti/regu khusus. Para anggota tersebut dipersiapkan untuk mewakili Gudep dalam mengikuti setiap kegiatan perlombaan gerakan pramuka di setiap tingkatan.

Implementasi Metode Kepramukaan

Pramuka penggalang merupakan anggota pramuka yang berada di Gudep pramuka penggalang tingkat SD/MI kelas IV-VI dan penggalang tingkat SMP/MTs kelas VII—IX. Pramuka penggalang ialah tingkatan menengah dalam gerakan pramuka setelah pramuka tingkat siaga. Penjelasan mengenai pramuka penggalang sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Kristiadi (2014:66) bahwa anggota pramuka penggalang rata-rata usia anggota 10—15 tahun. Usia anggota pramuka penggalang tingkat SMP/MTs merupakan tahapan anak di usia remaja. Pada tahapan remaja, anak akan sangat sulit untuk diarahkan karena mereka cenderung mencari jati dirinya. Anak di masa tersebut harus diberi pembelajaran dengan metode pembelajaran yang tepat karena mereka berada di masa tengah-tengah antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Hal tersebut sepadan dengan penjelasan Willis (2014:1) yaitu masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak menetap. Masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif seperti, narkoba, kriminal, dan kejahatan seks. Masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan dan minat. Oleh sebab itu, sebaiknya mereka diberi bimbingan dalam pengaturan karakter agar menjadi pedoman kehidupannya dan kelak menjadi manusia yang berkarakter.

Menangani anggota pramuka penggalang pada usia remaja harus melalui cara mengajar yang tepat. Anak di usia ini cenderung menuju pada karakter orang dewasa, oleh karena itu cara mengajar yang sesuai adalah dengan menggunakan pendidikan untuk orang dewasa. Seperti yang diungkapkan oleh tokoh pendidikan orang dewasa atau lebih dikenal dengan sebutan andragogi yaitu Knowles dalam Ismail (2009:165) mendefinisikan andragogi adalah seni dan ilmu mengajar orang

dewasa. Selain itu, orang dewasa belajar sesuai dengan asumsi dirinya. Anggota pramuka penggalang yang mempunyai minat tinggi dalam kegiatan pramuka mereka senang mengikuti kegiatan pembelajaran pramuka karena mereka butuh ilmu kepramukaan, karena mereka merasa bahwa ilmu akan dapat mengarahkan dirinya menjadi lebih baik, belajar berbasis pengalaman yaitu melalui pengalamannya sendiri maupun pengalaman dari anggota pramuka penggalang lainnya, kesiapan belajar yaitu anggota pramuka siap belajar karena tuntutan bahwa sebagai regu inti mereka harus menguasai ilmu pramuka lebih mendalam, orientasi belajar yaitu dengan ilmu kepramukaan mereka dapat lebih mudah menyelesaikan diri mereka seperti mereka lebih terbuka dan dapat bergaul dengan teman-temannya, motivasi untuk belajar yaitu mereka termotivasi untuk menjadi anggota pramuka yang unggul seperti kakak-kakak angkatan pramuka sebelumnya. Asumsi tersebut sesuai apa yang disampaikan oleh Knowles dalam departemen pendidikan dan kebudayaan IKIP Malang Fakultas Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Luar Sekolah (1994:14) menjelaskan bahwa asumsi dan konsep belajar orang dewasa, meliputi (1) kebutuhan untuk tahu bahwa orang dewasa perlu tahu apa dan untuk apa dia belajar. Orang dewasa akan belajar apabila mereka tahu manfaat dari belajar, (2) konsep diri yaitu orang dewasa merasa punya tanggung jawab untuk dirinya sendiri agar dapat mengarahkan dirinya sendiri, (3) belajar berbasis pengalaman, orang dewasa kaya akan pengalaman, bahwa sesuai dengan perjalanan waktu, seorang individu tumbuh dan berkembang menuju kerah kematangan, (4) kesiapan belajar yaitu orang dewasa akan siap belajar karena dituntut oleh peranan-peranan sosial dan perubahan, (5) orientasi belajar bahwa orang dewasa belajar untuk memecahkan masalahnya, dan (6) motivasi untuk belajar yaitu orang dewasa akan belajar jika ada motivasi atau dorongan dari proses pembelajaran tersebut.

Metode pembelajaran pada anggota penggalang usia remaja harus sesuai dengan karakteristik mereka. Menurut Prawiradilaga (2007:14) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap pelaksanaan pembelajaran mempunyai metode yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dari pembelajaran itu. Pelaksanaan pembelajaran pramuka di Gudep 22099—22100 dan Gudep 05111—05112 menggunakan metode kepramukaan. Pemilihan metode tersebut sangat sesuai dengan karakteristik gerakan pramuka dan karakteristik anggota penggalang di usia remaja. Metode kepramukaan yang diterapkan pada kedua Gudep tersebut ada delapan. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Kristiadi (2014:53) mengatakan bahwa setiap unsur pada metode kepramukaan merupakan sub sistem tersendiri dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan. Metode kepramukaan menekankan cara belajar yang interaktif dan progresif melalui (1) pengalaman kode kehormatan pramuka, (2) belajar sambil melakukan, (3) sistem beregu, (4) kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda, (5) kegiatan di alam terbuka, (6) kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, (7) sistem tanda kecakapan, dan (8) sistem satuan terpisah untuk putra dan putri.

Penjelasan dari kutipan diatas mengenai metode kepramukaan sebagai berikut. *Pertama*, salah satu unsur yang terdapat dalam metode kepramukaan adalah kode kehormatan pramuka yang terdiri atas suatu janji yang disebut Satya dan ketentuan moral yang di sebut Dharma. Satya pramuka diucapkan oleh calon anggota pramuka setelah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai anggota. Satya pramuka merupakan simbol pengikatan diri pada organisasi pramuka. satya pramuka menjadi titik tolak calon pramuka memasuki proses pendidikan dan kegiatan kepramukaan. Dharma pramuka merupakan alat pendidikan mandiri yang bersifat progresif dalam mengembangkan akhlak mulia, serta memberi pengalaman praktis, sehingga dia bisa menjadi lebih peka dalam bermasyarakat dan bisa menyatu dalam kehidupan masyarakat. Di kedua Gudep tersebut Satya diucapkan oleh anggota ketika mereka dilantik untuk menjadi anggota pramuka, sedangkan Dharma ditanamkan dalam setiap kegiatan untuk membentuk perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

Kedua, metode kepramukaan menekankan proses belajar sambil melakukan. Peserta didik dihadapkan dalam proses belajar yang banyak diisi berbagai kegiatan yang bersifat praktis, seperti berbagai keterampilan yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Penekanan belajar sambil melakukan diharapkan bisa selalu ingat dengan dunia nyata, tangkas dalam menghadapi masalah, dan selalu memiliki rasa ingin tahu. Pembelajaran dalam kegiatan pramuka dilakukan dengan cara penyampaian materi yang kemudian dilanjutkan dengan praktik. Seperti dalam kegiatan pioneering, mendirikan tenda, jelajah alam, semaphore, morse dan kegiatan upacara. *Ketiga*, pembelajaran dilakukan dengan sistem beregu dengan tujuan untuk melatih kerjasama satu dengan lainnya. Lebih dari itu, sistem beregu akan memberi peserta kesempatan untuk belajar memimpin, dipimpin, mengatur, diatur, memikul tanggung jawab, berorganisasi dan bekerja sama secara rukun. Setiap kegiatan pramuka dilakukan dengan sistem beregu dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Sistem beregu dapat meringankan tugas anggota dan dapat diselesaikan dengan cepat.

Keempat, kegiatan dilakukan dalam terbuka karena menyegarkan pikiran dan badan serta akan menimbulkan pengalaman tersendiri yang menguatkan ikatan seorang anggota pramuka dengan alam. Melakukan kegiatan di alam terbuka dapat melatih anggota pramuka untuk bertahan hidup di alam terbuka secara sederhana, namun menyenangkan. Metode ini diterapkan pada kegiatan perkemahan di alam bebas dan kegiatan jelajah. Anggota dilatih untuk mencintai alam, hidup di alam serta dapat melatih mereka untuk dapat hidup mandiri dan sederhana. *Kelima*, anggota pramuka dewasa memiliki peran sebagai organisator, perencana, pelaksana, pengendali, penanggung jawab, pengawas, dan penilai. Pada setiap kegiatan, pihak dewasa akan memberikan bimbingan dan pendampingan, sementara pihak muda akan melakukan konsultasi dengan pihak dewasa sekiranya ada permasalahan terjadi. Kegiatan pramuka pada kedua Gudep tersebut dilakukan dengan pengawasan dan kordinasi dengan pembina, sehingga jika ada suatu permasalahan dapat diselesaikan dengan baik.

Keenam, tanda kecakapan diberikan kepada seorang anggota pramuka sebagai simbol bahwa dia telah mengamalkan nilai-nilai kepramukaan dan telah menguasai keterampilan-keterampilan tertentu. Tanda kecakapan digunakan untuk memberi penyemangat dan semakin menggugah jiwa pramuka, serta semakin bisa mengamalkan nilai-nilai kepramukaan. Diharapkan anggota pramuka yang telah menerima tanda kecakapan akan semakin terpacu untuk bisa lebih jauh lagi berprestasi di bidang kepramukaan. Tanda kecakapan diberikan kepada anggota pramuka yang mempunyai minat yaitu anggota yang tergabung dalam regu inti/regu khusus. *Ketujuh*, metode kepramukaan menekankan sistem satuan terpisah untuk pramuka putra dan putri. Satuan pramuka putra dibina oleh pembina putra, sedangkan satuan pramuka putri dibina oleh pembina putri. Satuan pramuka tidak boleh dibina oleh pembina putri, begitu pula sebaliknya, kecuali pada perindukan siaga.

Setiap pelaksanaan kegiatan pramuka di Gudep 22099—22100 dan Gudep 05111—05112 disesuaikan dengan metode kepramukaan tersebut. Kedua Gudep tersebut menerapkannya dengan sangat baik pada setiap kegiatan sehingga anggota pramuka di Gudep tersebut banyak yang memilih untuk mengikuti kegiatan pramuka. Metode kepramukaan merupakan metode yang sangat cocok untuk diterapkan karena metode tersebut dapat membuat anggota yang mengikuti kegiatan pramuka merasa asik, *enjoy*, dan merasakan perubahan pada dirinya.

SIMPULAN

Gerakan Pramuka Gudep 22099—22100 dan Gudep 05111—05112 merupakan Gudep dengan prestasi yang membanggakan di Kwardcab Kabupaten Malang. Program kegiatan pramuka di Gudep tersebut disusun dalam bentuk rencana kerja tahunan yang sesuai dengan pedoman penyelenggaraan kegiatan pramuka. Metode kepramukaan yang diterapkan ada delapan, yaitu (1) pengamalan kode kehormatan pramuka, (2) belajar sambil melakukan, (3) sistem beregu, (4) kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda, (5) kegiatan di alam terbuka, (6) kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, (7) sistem tanda kecakapan, dan (8) sistem satuan terpisah untuk putra dan putri.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, A. (2012). *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Bogdan, R. C., & Bilken, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methode*. Boston, MA: Pearson.
- Creswell, J. W. (Ed). (2015). *Penelitian Kualitatif & Desai Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail. (2009). *Andragogi (Pendidikan Orang Dewasa)*. Bandung: Alfabeta.
- Kristiadi, A. (2014). *Ensiklopedia Praja Muda Karana: Mengenal Gerakan Pramuka dan Kepanduan Jilid 1*. Surakarta: Borobudur Inspira Nusantara.
- Marzuki, S. (2009). *Dimensi-dimensi Pendidikan Nonformal*. Malang: FIP UM.
- Riani, L. A. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Masa Kini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Anak, Dan remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiartuti, S. (2005). *Pembelajaran Pramuka bagi Pelajar Kejar Paket B (Studi Kasus: Partisipasi Warga Belajar terhadap Pembelajaran Kejar Paket B setara SLTP di SKB Kabupaten Situbondo)*. (Tesis tidak diterbitkan). Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, A. (1999). *Efektivitas Model Pelatihan Prinsip Dasar dan Metodik Pendidikan Kepramukaan bagi Pramuka Penggalang*.
- Willis, S. (2014). *Remaja & Masalahnya: Mengupas berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Sex, dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta.